

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Mengacu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Kabupaten Klungkung

Ni Wayan Lady Andini ^{1*}, Sinta Oktavina ²,
Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi ³, Ketut Nurhayanti ⁴

¹⁻⁴ Politeknik Negeri Bali

* ladyandini@pnb.ac.id

Abstrak

Setiap koperasi wajib membuat laporan keuangan yang bertujuan untuk transparansi atas proses pengelolaan koperasi, serta sebagai pertanggungjawaban kepada para anggota dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan koperasi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yang diubah menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) per tahun 2025. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali bertujuan untuk mengoptimalisasi penyebaran informasi mengenai Permenkop Nomor 2 Tahun 2024, serta memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EP kepada koperasi-koperasi yang memerlukan. Kegiatan ini mendapat apresiasi positif, ditunjukkan dengan keterlibatan beberapa koperasi yang ada di wilayah Klungkung, serta penyediaan data dan informasi yang diperlukan. Selama acara berlangsung, seluruh peserta yang hadir antusias mengikuti sesi tanya jawab dan berharap pendampingan serupa dapat diperluas ke koperasi di daerah lainnya. Kegiatan ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi, sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen koperasi dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Kata Kunci: koperasi, laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Pendahuluan

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang aktivitasnya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitar melalui kegiatan ekonomi yang adil dan demokratis. Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, kemampuan pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting bagi koperasi untuk tetap bertahan dan berkembang. Penyusunan laporan keuangan dan analisis rasio kinerja laporan keuangan pada koperasi yang belum produktif, akan menghambat perkembangan koperasi, dan berdampak pada kepercayaan anggotanya (Mohklas dkk., 2023). Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan

untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan operasional koperasi. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk transparansi atas proses pengelolaan koperasi, serta sebagai pertanggungjawaban kepada para anggota dan pemangku kepentingan.

Penyusunan laporan keuangan pada koperasi tentunya juga harus sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Koperasi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yang saat ini diubah menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi. Dalam Permenkop tersebut, seluruh koperasi di bawah naungan kementerian harus menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) per tahun 2025. SAK EP ditujukan bagi entitas bisnis yang kepemilikannya terbatas dan tidak melakukan penawaran umum saham kepada publik serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (Aprilia dkk., 2025). Penerapan SAK yang tepat bagi entitas bisnis privat sangat dibutuhkan agar dapat menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas untuk menjaga stabilitas bisnis dalam jangka panjang.

Perubahan SAK ETAP menjadi SAK EP diharapkan dapat mengembangkan perusahaan-perusahaan level menengah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan memenuhi ekspektasi calon kreditor dan calon investor dalam rangka peningkatan kapasitas bisnis perusahaan di masa depan (Firmansyah dkk., 2023). SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Khairiyah, 2024). Penyusunan SAK EP lebih komprehensif apabila dibandingkan dengan SAK ETAP, namun apabila dibandingkan dengan SAK berbasis IFRS, standar ini lebih sederhana sehingga lebih cocok untuk entitas kecil dan menengah (Yustisi dkk., 2025). Beberapa perubahan yang ada dari SAK ETAP ke SAK EP di antaranya; (a) perihal komponen laporan keuangan, neraca diganti menjadi laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif; (b) metode arus kas operasi pada SAK ETAP adalah metode tidak langsung, sedangkan di SAK EP diperbolehkan dua metode, yaitu langsung dan tidak langsung; (c) pada SAK ETAP tidak mengakomodir laporan konsolidasi, sedangkan pada SAK EP entitas induk menyusun laporan konsolidasian, dan lain sebagainya (Indonesia, PermenkopUKM No. 2 Tahun 2024).

Sosialisasi yang disertai dengan pendampingan terkait Permenkop Nomor 2 Tahun 2024 belum diberikan secara optimal oleh pemerintah ke semua koperasi. Sedangkan, apabila paling lambat tahun 2025 koperasi belum menerapkan Permenkop UKM Nomor 2 tahun 2024 tersebut, akan diberikan sanksi administratif. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi lebih lanjut serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK EP. Koperasi harus memahami perbedaan kebijakan akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP dengan SAK EP (Suhendar dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang perbedaan kebijakan akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP dengan SAK EP, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan

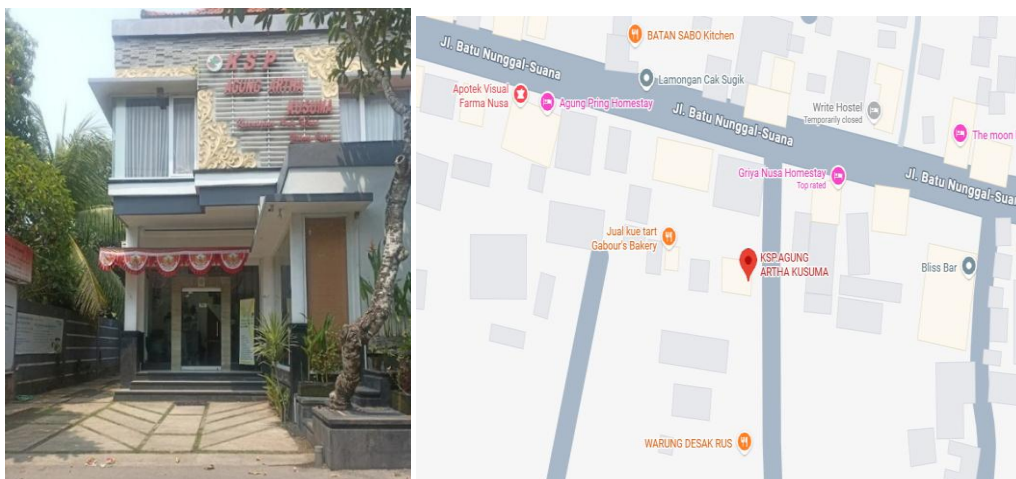
pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kegiatan pengabdian ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh koperasi, terutama di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan perkembangan koperasi di Kabupaten Klungkung masih belum optimal. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali per 31 Desember 2023 (Dinas Koperasi UKM, 2023), Kabupaten Klungkung memiliki jumlah koperasi yang paling sedikit di antara Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Jendrika selaku Pj Bupati Klungkung menyatakan, masih terdapat kendala dan hambatan yang menyebabkan koperasi dan pelaku usaha mikro di Kabupaten Klungkung sulit untuk tumbuh dan berkembang. Adapun kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain; karakteristik pelaku usaha dan karakter dari usahanya, sarana dan prasarana yang masih terbatas, kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi serta minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha (Suputra, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan koperasi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka sehingga dapat menjalankan operasional secara lebih efektif dan efisien, serta mampu mengambil keputusan-keputusan strategis yang didasarkan pada informasi keuangan yang akurat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan anggota dan *stakeholder* terhadap koperasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang berupa penguatan kapasitas koperasi untuk berkontribusi lebih besar dalam perekonomian komunitas dan daerah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 9 September 2025 bertempat di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Agung Artha Kusuma, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Kegiatan ini diikuti oleh koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Klungkung dan bermitra dengan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Klungkung.



Gambar 1. Lokasi dan Denah Kegiatan Pengabdian pada KSP Agung Artha Kusuma

Prosedur kerja kegiatan ini dengan melakukan analisis situasi mengenai peningkatan kompetensi pengurus dan pegawai koperasi sehingga dipandang perlu untuk melaksanakan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP di Kabupaten Klungkung. Pendampingan melibatkan mahasiswa dari jurusan akuntansi yang sebelumnya memperoleh pembekalan dari dosen yang tergabung dalam tim pengabdian. Pendampingan diawali dengan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat kompetensi sebelum dan sesudah pendampingan. Metode pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan rapat koordinasi dengan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali (PNB) bersama dengan Bapak Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung serta ketua Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Klungkung. Pada rapat koordinasi dan observasi awal, dibahas masalah yang dihadapi koperasi terkait diterbitkannya Permenkop UKM Nomor 2 tahun 2024. Kemudian pada tahap ini juga ditentukan koperasi yang menjadi sasaran, serta materi yang akan diberikan, sehingga kegiatan ini dapat memberikan dampak secara nyata. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan koordinasi dengan Dekopinda Klungkung, serta *need analysis* di beberapa koperasi agar memperoleh informasi yang diperlukan, guna mengetahui model pengabdian yang akan dilakukan.

Tahap Pelaksanaan

Seluruh tim kegiatan pengabdian masyarakat terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini termasuk *workshop* dengan kegiatan pendampingan melalui penyampaian materi sehubungan dengan SAK EP dan disertai diskusi oleh para peserta. Kegiatan pengabdian akan dilakukan pada hari Selasa 9 September 2025, dan akan berlangsung di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Agung Artha Kusuma, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

Tahap Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui indikator ketercapaian kegiatan dan untuk menerima kritik dan saran dari seluruh peserta kegiatan. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner dengan beberapa indikator yaitu: (1) evaluasi perencanaan (penjelasan sosialisasi kegiatan, materi sosialisasi kegiatan, benar-benar kebutuhan mitra); (2) evaluasi pelaksanaan (terdapat teknologi tepat guna, kegiatan berjalan dengan memperhatikan standar kesehatan, materi mudah dipahami, dan tim pelaksana secara berkesinambungan melakukan pendampingan); dan (3) evaluasi (hasil kegiatan sesuai kebutuhan, kegiatan berhasil memberikan pemberdayaan, dan terdapat keberlanjutan pendampingan).

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi mengacu SAK EP. Kegiatan yang

telah terlaksana ini bertujuan untuk membantu para pengurus dan pegawai koperasi dalam memahami Permenkop UKM Nomor 2 tahun 2024, khususnya pada perubahan standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana awal, di mana hasil masing-masing tahapan kegiatan adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali diawali dengan melakukan observasi awal mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendampingan, terkait dengan diterbitkannya Permenkop UKM Nomor 2 tahun 2024. Tahap observasi dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan bersama dengan Bapak Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung serta ketua Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Klungkung. Tahapan ini menghasilkan kesepakatan bahwa ruang lingkup wilayah pengabdian yaitu pada koperasi-koperasi di wilayah Klungkung yang diorganisir oleh Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Klungkung khususnya yang berada di Nusa Penida.



Gambar 2. *Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Klungkung serta ketua Dekopinda Klungkung*

Tahap kedua dilanjutkan dengan melakukan *need analysis* di beberapa koperasi agar memperoleh informasi yang diperlukan, guna mengetahui model pengabdian yang akan dilakukan. Koperasi-koperasi yang tergabung di bawah naungan organisasi Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Klungkung menjadi tempat pendampingan analisis penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP. Kegiatan *need analysis* ini dilakukan pada tanggal 2 September 2025. Sementara metode yang digunakan yaitu berbentuk pendampingan dikarenakan kegiatan tersebut harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang dialami koperasi.

Tahap ketiga yaitu melakukan koordinasi dengan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Klungkung terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Koordinasi tersebut menetapkan bahwa lokasi pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan di Nusa Penida. Kegiatan koordinasi dilaksanakan dengan pendampingan terhadap koperasi yang juga melibatkan mahasiswa Jurusan Akuntansi

Politeknik Negeri Bali pada tanggal 3 September 2025. Pendampingan ini diawali dengan melakukan analisis terkait permasalahan yang dihadapi koperasi dalam menerapkan Permenkop UKM Nomor 2 tahun 2024. Setelah itu, dilanjutkan dengan merancang materi yang akan diberikan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan tahap awal yang sudah dilaksanakan oleh tim, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dipa Reguler Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 9 September 2025 bertempat di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Agung Artha Kusuma, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Peserta dari pengabdian adalah koperasi-koperasi di wilayah Klungkung, khususnya yang berada di Nusa Penida, dosen akuntansi dan juga mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Kegiatan pengabdian ini dimulai pukul 08.30 wita. Acara dibuka oleh Bapak I Dewa Made Wibawa Kusuma, S.E. selaku Ketua Dekopinda Kabupaten Klungkung. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pembukaan Pengabdian kepada Masyarakat

Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. I Nyoman Darmayasa, S.E., M.Ak., Ak., MM., yang membahas mengenai implementasi pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Pada materi tersebut dibahas mengenai: (1) Perbedaan SAK ETAP dan EP; (2) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); (3) perhitungan amortisasi provisi; dan (4) perhitungan liabilitas imbalan kerja. Pemaparan materi kedua oleh Made Andy Pradana Sukarta, S.S.T., M.Si. Dalam materi tersebut, narasumber menjelaskan mengenai aspek perpajakan pada koperasi. Dalam materi tersebut, narasumber menjelaskan mengenai aspek perpajakan pada koperasi, di antaranya: (1) PPh Final; (2) PPh Pasal 4 (2) tentang bunga simpanan anggota; (3) PPh Pasal 4 (2) tentang jasa konstruksi; (4) PPh Pasal 21; (5) PPh Pasal 22; (6) PPh Pasal 23; (7) PPh Pasal 25; (8) PPN; serta (9) pembentukan CKPN yang boleh dikurangkan sebagai biaya.



Gambar 4. *Penyampaian Materi oleh Narasumber*

Kegiatan pengabdian ini juga memiliki keterlibatan aktif dari mahasiswa yaitu berperan sebagai panitia pelaksana pengabdian. Setelah penyampaian materi dan pendampingan, dilaksanakan diskusi atau tanya jawab dengan peserta pengabdian. Peserta sangat antusias dan aktif melaksanakan diskusi. Acara ditutup pukul 15.00 wita dengan penyerahan piagam penghargaan kepada mitra pengabdian, yaitu Dekopinda Kabupaten Klungkung serta berfoto bersama dengan para peserta.



Gambar 5. *Penyerahan Piagam Penghargaan dan Foto Bersama*

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan oleh tim pengabdian mengacu pada form kuesioner kepuasan mitra pengabdian sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bali. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian setelah pelaksanaan rangkaian kegiatan dari perencanaan, observasi awal, dan pelaksanaan kegiatan disajikan secara ringkas pada Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kepuasan Mitra

No.	Unit	Hasil Evaluasi
1	Perencanaan	Identifikasi masalah sesuai kebutuhan mitra
2	Pelaksanaan	Tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan secara bertahap dan berkesinambungan
3	Evaluasi	Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi mengacu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Kabupaten Klungkung telah terlaksana sesuai rencana awal yang telah disusun. Kegiatan ini membantu memberikan pemahaman kepada pengurus dan pegawai koperasi mengenai apa saja yang harus dilakukan sehubungan dengan penerapan SAK EP pada laporan keuangan koperasi. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang baik, dibuktikan dari antusiasme para peserta dalam melakukan sesi diskusi serta memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam mempraktikkan perhitungan sehubungan dengan implementasi SAK EP. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi, sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen koperasi dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Sebagai ungkapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian dalam bentuk “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Mengacu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Kabupaten Klungkung”, penulis mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung serta Dekopinda Kabupaten Klungkung atas kerjasama dan bantuan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dan berjalan dengan lancar.

Referensi

- Aprilia, Fransiska, Saputri, Mutiara Indah, Damayanti, Defi, Roviah, Mais RG. (2025). Optimalisasi penerapan sak entitas privat pada laporan keuangan PT XYZ. *Land Journal*, 6, 232–41.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. (2023). *Rekapitulasi Data Koperasi Tingkat Provinsi Per 31 Desember Tahun 2023*. Pemerintah Provinsi Bali. https://diskopukm.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2025/02/Data-Koperasi-Bali-2023_12-TTE.pdf
- Firmansyah A, Irawan F, Wijaya S, Pembangunan U, Veteran N, Pembangunan U. (2023). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Pada Pengelola Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum. *PENGMASKU*, 3(1), 41–7.

- Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi*.
https://jdih.kop.go.id/doc/detail/doc-1136-v_peraturan
- Khairiyah NM, Sari DH. (2024). Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada Laporan Keuangan Koperasi CNS. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 689–98.
- Mohklas, M., Tasriastuti, N. A., & Kurniawati E. (2023) Pelatihan Akuntansi Bagi Pengelola Koperasi di Dinas Perdagangan dan Koperasi (Dindagkop) UKM Kabupaten Demak. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 11–6.
- Suhendar E, Rusmana O, Putri NK. (2023). Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 330–8.
- Suputra EM. (2024, Juni 20). Beberapa Koperasi di Klungkung Sulit Berkembang, Pj Bupati Jendrika Sambangi Kemenkop & UMKM. *Tribun-Bali.com*.
<https://bali.tribunnews.com/2024/06/20/beberapa-koperasi-di-klungkung-sulit-berkembang-pj-bupati-jendrika-sambangi-kemenkop-umkm>
- Yustisi, Yuni P., Rahmawati, Emi, Rustam, Andi, Ungkari, Marti D., Nay YA. (2025). *Buku Referensi Pengantar Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.